

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB III, ditemukan bahwa peran stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata ‘Ekowisata Tambaksari’ belum menyeluruh. Stakeholder yang berperan belum menunjukkan peran menyeluruh dalam pengembangan desa wisata ditujukan melalui indikasi masalah pada koordinasi antar stakeholder, peran stakeholder dalam pengembangan sarana prasana desa wisata dan peran stakeholder dalam promosi desa wisata. Indikasi masalah pada koordinasi antar stakeholder merupakan peran aktif seluruh stakeholder. Peranan stakeholder tersebut terkendala pada regulasi induk yang diacu belum dapat mengatur secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan pengembangan desa wisata di Kabupaten Cilacap.

Indikasi masalah pada peran stakeholder dalam pengembangan sarana prasana desa wisata merupakan peranan dari stakeholder Pokdarwis sebagai implementor dan Pemerintah Desa Wisata sebagai koordinator dan fasilitator, Forum Komunikasi Desa Wisata sebagai koordinator dan PKK ANNUR TEFA sebagai fasilitator. Stakeholder koordinator dan fasilitator belum memberikan dampak kerjasama dalam menangani masalah sarana prasarana. Selain itu, regulasi juga menjadi kendala dalam pemenuhan sarana prasarana karena acuan regulasi induk belum dapat mengatur stakeholder lain diluar stakeholder saat ini. Indikasi masalah peran stakeholder dalam promosi desa wisata disebabkan oleh SDM

stakeholder yang tergabung dalam bidang promosi desa wisata seperti divisi promosi Pokdarwis dan DISPORAPAR belum optimal. Divisi promosi Pokdarwis belum memaksimalkan media promosi secara menyeluruh khususnya sosial media dalam era digital saat ini. Bidang Pengembangan Pariwisata DISPORAPAR menghadapi kendala kuantitas SDM yang dikhususkan dalam kegiatan promosi pariwisata.

4.1.1 Identifikasi Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”

Identifikasi stakeholder yang berperan dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” dapat disimpulkan bahwa Stakeholder pemain kunci dengan indikator kepentingan dan pengaruh yang dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” ialah Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” dan Desa Tambaksari. Stakeholder pendukung (*Contest setters*) dengan kepentingan yang rendah tetapi memiliki pengaruh yang tinggi ialah DISPORAPAR Kabupaten Cilacap. Stakeholder pengikut lain (*Crowd*) dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang rendah ialah Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap. Stakeholder subyek (*subjects*) dengan tingkat kepentingan yang tinggi tetapi memiliki pengaruh yang rendah ialah PKK ANNUR TEFA.

4.1.2 Identifikasi Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”

Mengacu hasil identifikasi peran stakeholder dalam pengembangan Desa

Wisata ‘Ekowisata Tambaksari’ dapat dilaksanakan dengan mengelompokan stakeholder, didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Stakeholder implementor yang melaksanakan implementasi kebijakan yang memuat tujuan pengelolaan desa wisata yaitu Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”.
- b. Stakeholder fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi kebutuhan seluruh kelompok sasaran ialah DISPORAPAR Kabupaten Cilacap, Pemerintah Desa Tambaksari, Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap dan PKK ANNUR TEFA.
- c. Stakeholder koordinator yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat ialah Pemerintah Desa Tambaksari dan Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap.
- d. Stakeholder akselerator yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar program pengembangan desa wisata ialah Pemerintah Desa Tambaksari dan Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap.

4.1.3 Kendala Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata

“Ekowisata Tambaksari”

Mengacu hasil penelitian mengenai kendala peran stakeholder dalam pengembangan desa wisata diraih kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Teknologi.

Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari” mengalami kendala pada aspek perkembangan teknologi hal ini disebabkan oleh

kuantitas SDM yang cakap dalam memakai teknologi khususnya dalam bidang promosi belum memadai. Jumlah SDM yang belum memadai mempengaruhi peran Pokdarwis belum menyeluruh. DISPORAPAR Cilacap mengalami kendala dalam perkembangan teknologi, disebabkan oleh kuantitas SDM DISPORAPAR dalam menunjang publikasi promosi yang dilaksanakan melalui teknologi belum memadai.

Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap mengalami kendala di aspek perkembangan teknologi ditunjukkan dengan kualitas SDM yang belum cakap digital. PKK ANNUR TEFA mengalami kendala pada aspek perkembangan teknologi disebabkan oleh kualitas SDM dalam penggunaan teknologi sebagai alat bantu penunjang promosi kuliner PKK ANNUR TEFA belum menyeluruh.

2. Daya Saing SDM Stakeholder

Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, mengalami kendala pada aspek daya saing SDM dengan keterbatasan fasilitas dan kebutuhan pengelolaan desa wisata yang disebabkan oleh pendanaan yang belum optimal

DISPORAPAR Cilacap, mengalami terkendala pada aspek daya saing SDM ditunjukkan dengan kuantitas SDM berpengalaman yang belum memadai jumlah staff, sedangkan SDM dengan riwayat pengalaman pelatihan desa wisata belum digunakan secara penuh.

3. Regulasi yang mengatur

Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, mengalami

kendala di aspek regulasi disebabkan belum adanya regulasi yang dapat mendukung penuh kegiatan desa wisata di “Ekowisata Tambaksari”

DISPORAPAR Cilacap, terkendala dalam aspek regulasi disebabkan oleh belum adanya regulasi yang dapat memenuhi kebutuhan desa wisata di Kabupaten Cilacap.

Pemerintah Desa Tambaksari mengalami kendala di bidang regulasi, hal ini ditunjukkan oleh belum adanya petunjuk arahan pasti dalam pengembangan desa wisata. Regulasi era ini, dinilai belum memenuhi kebutuhan desa wisata.

4. Daya Saing SDM Stakeholder

Pokdarwis Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”, mengalami kendala dalam daya saing stakeholder, hal ini disebabkan oleh masalah internal yakni anggota pokdarwis yang belum menjadikan pengembangan desa wisata sebagai fokus utama sehingga pelaksanaan kegiatan desa wisata belum dilaksanakan secara maksimal.

DISPORAPAR Kabupaten Cilacap, mengalami kendala pada aspek daya saing SDM ditunjukkan dengan keterbatasan jumlah SDM dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Tambaksari”. Keterbatasan jumlah SDM DISPORAPAR disebabkan oleh yang sudah pensiun.

Pemerintah Desa Tambaksari, mengalami kendala pada aspek daya saing SDM yang disebabkan oleh keadaan internal anggota yang dirasa masih kurang mendalami peran pengelola desa wisata. Sehingga

belum dapat memenuhi kebutuhan desa wisata.

4.2 Saran

Berdasarkan pada kendala dalam simpulan yang telah diuraikan terkait, saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah :

1. Meningkatkan koordinasi antar stakeholder dengan mengadakan pertemuan rutin bersama seluruh stakeholder terkait untuk mendiskusikan secara target dan strategi kolaboratif bersama serta membentuk mekanisme komunikasi yang jelas dan efisien untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan koordinasi yang baik.
2. Penguatan peran dan keterlibatan stakeholder dalam sarana prasarana dengan menentukan peran yang lebih spesifik bagi masing-masing stakeholder.
3. Optimalisasi promosi desa wisata dengan meningkatkan kapasitas SDM dalam divisi promosi melalui akses pelatihan dan pembinaan pemasaran digital dan manajemen media sosial serta membentuk promosi yang komprehensif bagi stakeholder Pokdarwis, Pemerintah Desa Tambaksari, DISPORAPAR, Forum Komunikasi Desa Wisata Kabupaten Cilacap dan PKK ANNUR TEFA.
4. Melakukan tindakan proaktif dan perbaikan regulasi dengan mengajukan usulan atau advokasi kepada stakeholder kebijakan termasuk pemerintah daerah untuk memperbaiki atau menyesuaikan regulasi yang relevan.